

Analisis Kinerja Amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Penghimpunan Ziswaf Di Sulawesi Selatan

Nahda Gunawan¹, Sitti Nurbaya², Zalkha Soraya³

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 April 2025

Revised: 23 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Keywords:

ZISWAF,
Filantropi,
Kinerja amil

ABSTRACT

Penelitian membahas tentang Dompot Dhuafa yang merupakan filantropi yang cukup besar dan terkenal sampai ancang negara tapi di salah satu cabangnya masih memiliki banyak kekurangan yaitu di cabang Sulawesi Selatan. Jenis penelitian bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kinerja amil yang bekerja di DD Sulsel dalam meningkatkan penghimpunan ZISWAF di Sulawesi Selatan. Data ini diambil dari tiga informan penting dan telah di wawancarai yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan Kondensasi data, Tampilan data dan Menggambar dan memverifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Pendekatan fenomenologi. maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu semua strategi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Sulsel sudah sangat mengcover setiap masalah yang dihadapi, meskipun ada beberapa masalah yang tidak bisa di atasi karna faktor eksternal

This research discusses Dompot Dhuafa, a considerably large and nationally renowned philanthropic organization, yet one of its branches, specifically in South Sulawesi, still faces numerous shortcomings. This study employs a qualitative research approach with the aim of analyzing the performance of amil (Zakat administrators) working at Dompot Dhuafa South Sulawesi (DD Sulsel) in increasing the collection of ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, Waqf) in the region. The data for this research were obtained from three key informants through interviews related to the research problem. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. This study utilized both primary and secondary data sources for data collection. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions. Based on the research findings using a phenomenological approach, the author draws a significant conclusion: all strategies implemented by Dompot Dhuafa South Sulawesi comprehensively address the challenges faced, although some issues remain unresolved due to external factors.

This is an openaccess article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nahda Gunawan

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: Nahdagunawan111@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbanyak maka dari itu tingkat potensi zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) di Indonesia harus tinggi, selain itu penghimpunan dana Ziswaf memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan memperbaiki kondisi sosial serta ekonomi masyarakat dalam konteks Islam, maka dari itu pentinglah untuk menghadirkan lembaga yang berperan dalam penghimpunan zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) terlihat dari pentingnya zakat, infak sedekah dan wakaf dalam AlQuran. Inti ajaran Islam bukan hanya semata vertikal kepada Allah Swt. Namun juga kepada manusia lainnya yaitu *Hablum minannas*. Pada masa menurut sejarah

kebangkitan Islam, filantropi Islam telah dipraktikkan 15 Abad lalu dan terbukti menjadi solusi bagi kemajuan, kesejahteraan dan pendidikan peradaban Islam.

Zakat adalah ibadah dalam rukun Islam yang memberikan hak kepada orang lain atas harta yang kita miliki, zakat termasuk nilai-nilai sosial dan nilai-nilai ketuhanan. Infak adalah istilah yang mengacu pada pengeluaran sebagian harta untuk tujuan yang digariskan dalam agama Islam. Jika zakat memiliki nisab, infak tidak memiliki nisab. Setiap orang yang beriman mengeluarkan infak, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Infak dapat diberikan kepada seseorang, seperti kedua orang tua atau anak yatim (Abiyani & Rizal, 2022:327).

Dilihat dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan "Persentase Penduduk Miskin Maret 2023 Naik Menjadi 8,70 Persen," 2023 Rumah tangga miskin di Sulawesi Selatan secara rata-rata memiliki 5,86 anggota rumah tangga pada Maret 2023, yang berarti bahwa garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah Rp2.341.454, per bulan. Ada banyak cara untuk mengatasi kemiskinan. Dalam mendorong kepedulian orang yang mempunyai (aghiya) terhadap kaum fakir, miskin, Dhuafa', dan Mustadhafin serta Mewujudkan tatanan ekonomi yang memungkinkan lahirnya sistem distribusi yang adil langkah pertama yang ditanamkan ke masyarakat terutamanya umat Islam ialah Kesediaannya untuk membayar zakat, mengeluarkan infak dan sedekah adalah salah satu bukti kepedulian masyarakat mampu atau para orang kaya. Ketiganya adalah cara orang membagi kekayaan satu sama lain, sesama makhluk hidup.

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban membayar zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) sehingga membuat tidak adanya semangat untuk berbagi harta miliknya, hal itu menjadi salah satu kendala pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di sinilah sangat dibutuhkannya peran lembaga amil Dompot Dhuafa untuk mendorong orang memahami betapa pentingnya penghimpunan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dengan tujuan membantu untuk kesejahteraan masyarakat, terutama untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, karena yang sedang menderita kemiskinan adalah saudara seiman kita.

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawannya. Suatu organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya dengan harapan tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh manajemen kinerja oleh karena itu manajemen kinerja tidak hanya bermanfaat bagi organisasi tapi juga bermanfaat bagi semua orang (karyawan) di perusahaan tersebut (Siswoyo, Haryono, 2018:28) oleh karena itu Kinerja amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan sangatlah yang mempengaruhi tinggi rendahnya penghimpunan ziswaf di Sulawesi Selatan. Agar penghimpunan ziswaf di Sulawesi Selatan meningkat maka kinerja amil di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan pun harus juga baik.

Dompot Dhuafa adalah lembaga amal Islam yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat miskin dengan pendekatan budaya melalui kegiatan amal dan usaha sosial profetik, usaha sosial dengan semangat filantropi (kedermawanan) dikelola dengan semangat atau kewirausahaan (*philanthropreneur*), berdiri sejak tahun 1993 (Dompot, Dhuafa, 2022:1). Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan yang dibuka pada 27 Oktober 2008 ialah salah satu cabang dari 31 cabang Dompot Dhuafa dalam negeri yang memiliki tanggung jawab seperti Dompot Dhuafa lain yaitu untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana yang berasal dari masyarakat dan donatur kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, anak yatim, dan kaum Dhuafa lainnya. Dompot Dhuafa Sulawesi selatan memiliki beberapa program pemberdayaan masyarakat miskin yaitu program pendidikan, program sosial, program kesehatan, program dakwa, program kebencanaan, program ekonomi dan lainnya (Dompot Dhuafa Sulsel, 2022).

Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan memiliki beberapa amil yang bekerja dalam menjalankan tugas atau program-program untuk meningkatkan penghimpunan ziswaf di Sulawesi Selatan, hal ini menjadi perhatian kita terhadap kinerja amil yang terdapat di dalam organisasi tersebut apakah sudah berjalan dengan baik agar dapat meningkatkan penghimpunan dana ziswaf di Sulawesi Selatan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam meningkatkan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah di Sulawesi Selatan serta Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan untuk meningkatkan penghimpunan zakat, infak, sedekah dan wakaf di Sulawesi Selatan.

Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian dapat memberikan penjelasan lebih mendalam

mengenai analisis kinerja amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam meningkatkan penghimpunan ziswaf di Sulawesi Selatan serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja atau mungkin memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja mereka di masa yang akan datang dan memastikan ziswaf yang diberikan kepada masyarakat benar-benar dapat berdampak positif.

KAJIAN TEORI

Kinerja

Kinerja merupakan hasil akhir dari kualitas dan kuantitas kerja seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan tempatnya bekerja. Dalam pandangan Moeheriono (2019), kinerja meliputi pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi secara sah, beretika, dan bertanggung jawab, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedarmayanti (2020) juga menegaskan bahwa kinerja mencerminkan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas secara keseluruhan. Sutrisno (2020) menyatakan bahwa kinerja karyawan mencakup pencapaian kerja dari sisi kualitas, kuantitas, waktu, dan kerja sama, yang semuanya mengarah pada tercapainya target organisasi. Pandangan ini juga diperkuat oleh Mangkunegara (2019) dan Bangun (2019), yang menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja individu sesuai tanggung jawabnya di dalam organisasi. Dengan demikian, kinerja tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, sikap, dan kesesuaian dengan standar kerja yang ditentukan.

Kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh bagaimana organisasi memanfaatkan sumber daya manusianya. SDM yang berkualitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja organisasi. Achmad dan Indrarini (2022) menyatakan bahwa peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pemberian wewenang yang tepat kepada karyawan. Sementara itu, Fadila dkk. (2024) menekankan bahwa SDM merupakan komponen penting dalam organisasi yang harus dikembangkan secara optimal agar dapat mendukung pencapaian tujuan bersama.

Kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi, kepribadian, motivasi, lingkungan kerja, dan disiplin kerja (Kasmir, 2019). Kompetensi mengacu pada keahlian dan keterampilan individu dalam menyelesaikan tugas dengan standar yang ditentukan. Kepribadian yang positif akan meningkatkan interaksi sosial dan kontribusi dalam tim. Motivasi, baik dari dalam diri maupun eksternal, dapat menjadi pendorong semangat kerja yang berujung pada peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja yang nyaman akan menciptakan suasana kondusif yang mendukung kinerja optimal. Disiplin kerja yang tinggi juga memastikan setiap tugas dilakukan tepat waktu dan sesuai prosedur.

Namun, dalam praktiknya, pencapaian kinerja optimal sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala bukanlah hambatan yang harus dihindari, melainkan tantangan yang dapat mendorong organisasi untuk berkembang. Dalam konteks ini, strategi menjadi penting sebagai bentuk perencanaan untuk mengatasi kendala dan mencegah potensi masalah di masa depan. Strategi peningkatan kinerja menjadi solusi jangka panjang yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Strategi tersebut harus didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, serta pengukuran terhadap target yang ingin dicapai. Dalam organisasi non-profit seperti Dompot Dhuafa, penerapan strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan performa amil sebagai SDM utama, tetapi juga untuk mewujudkan visi misi lembaga dalam menciptakan masyarakat otonom berbasis sumber daya lokal melalui sistem pemberdayaan yang adil dan sinergis.

Konsep Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)

ZISWAF merupakan akronim dari Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf, yang mencerminkan instrumen filantropi Islam dengan peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Masing-masing komponen memiliki karakteristik dan ketentuan yang berbeda, namun memiliki tujuan serupa dalam menyalurkan kekayaan agar lebih merata dalam masyarakat. Zakat berasal dari kata Arab *zakāh* yang bermakna bersih dan tumbuh. Dalam Islam, zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada golongan yang

berhak, sebagaimana disebut dalam QS. AlBaqarah ayat 43. Zakat terdiri dari dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah wajib ditunaikan menjelang Idul Fitri, sedangkan zakat maal dikenakan atas harta yang mencapai nisab dan haul, seperti emas, hasil perdagangan, dan pertanian. Delapan golongan penerima zakat tercantum dalam QS. AtTaubah ayat 60, seperti fakir, miskin, dan gharimin. Zakat tidak hanya berdimensi spiritual tetapi juga sosial dan ekonomi, karena mampu menekan kesenjangan dan mendorong distribusi kekayaan (Khanifa, 2018).

Infak berarti membelanjakan harta di jalan Allah, tanpa batasan waktu dan jumlah tertentu. Infak bisa bersifat wajib, seperti nafkah keluarga dan kifarat, maupun sunah seperti membantu anak yatim dan kaum dhuafa (Soehardi, 2023). Bahkan, infak bisa menjadi mubah atau haram tergantung pada tujuannya. QS. AlBaqarah ayat 3 menekankan pentingnya infak sebagai bentuk keimanan, menunjukkan bahwa infak adalah wujud solidaritas dan kepedulian sosial yang sangat fleksibel.

Sedekah berasal dari kata *sadaqah* yang bermakna pemberian secara sukarela demi keridaan Allah. Berbeda dengan zakat, sedekah tidak terbatas pada harta dan dapat berbentuk nonmateri seperti senyuman atau bantuan tenaga. Hukum sedekah adalah sunah muakkadah, namun bisa berubah menjadi wajib atau haram tergantung konteksnya (Nugroho et al., 2022). QS. AlBaqarah ayat 271 menganjurkan pemberian sedekah secara sembunyi untuk menjaga keikhlasan. Sedekah memperkuat ikatan sosial dan dapat ditujukan terutama kepada pihak terdekat.

Wakaf, dari kata *waqafa*, berarti menahan harta agar manfaatnya digunakan untuk kebaikan. Wakaf merupakan bentuk amal jariyah, di mana harta yang diwakafkan tidak boleh dijual atau diwariskan. Menurut UU No. 41 Tahun 2004, wakaf dapat berupa benda bergerak maupun tidak bergerak yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Wakaf produktif kini semakin dikembangkan sebagai salah satu solusi jangka panjang dalam pembangunan umat. Dengan memahami dan mengamalkan ZISWAF, umat Muslim tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga berkontribusi pada keadilan sosial, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi berbasis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama yang memiliki pemahaman teoritis dan wawasan mendalam untuk menganalisis objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan kinerja amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam meningkatkan penghimpunan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Penelitian dilakukan melalui metode lapangan guna memperoleh data secara langsung dan memahami fenomena yang berkaitan. Fokus penelitian diarahkan pada metode penghimpunan ZISWAF, strategi peningkatan partisipasi masyarakat, dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja amil. Lokasi penelitian adalah kantor Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan di Kota Makassar, dan pelaksanaannya berlangsung dari April hingga Mei 2024.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal organisasi. Informan dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* yang mencakup pihak internal seperti supervisor dan relawan, serta pihak eksternal seperti donatur. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung untuk memahami aktivitas penghimpunan ZISWAF, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari informan yang relevan, dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman amil dalam konteks sosial dan kultural setempat. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Tahap kondensasi data mencakup pemilihan dan peringkasan data yang relevan, tampilan data menyusun informasi secara sistematis, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan rumusan masalah. Seluruh proses analisis dilakukan dengan mengacu pada teori dan konsep yang relevan mengenai ZISWAF serta kinerja organisasi, agar hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kontribusi Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam meningkatkan penghimpunan dana sosial keagamaan.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan tiga informan kunci yang diwawancarai pada April hingga Mei 2024. Informan terdiri dari satu informan utama, satu informan pendukung, dan satu informan tambahan yang masing-masing memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) oleh Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. Informasi detail mengenai informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Reka Rahim Perdana (RRP)	Supervisor Operasional dan Keuangan
2	Muhammad Nur Khaidir (MNK)	Relawan Dompot Dhuafa Volunteer (DDV)
3	Sitti Hadijah (SH)	Donatur

Berikut di uraikan rangkuman hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden

Manfaat ZISWAF

Informan utama, Reka Rahim Perdana (RRP), menegaskan bahwa ZISWAF memberikan manfaat krusial dalam mendukung perekonomian mustahik. Ia menyatakan bahwa manfaat tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berdampak jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima. Dana ZISWAF digunakan untuk berbagai kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, sekaligus memberdayakan masyarakat melalui program ekonomi.

Proses Penghimpunan Dana ZISWAF

Proses penghimpunan dana dilakukan melalui berbagai kanal, seperti gerai zakat di pusat keramaian (mall), layanan jemput zakat, transfer bank (melalui berbagai rekening perbankan nasional), serta kanal digital. Meskipun website Dompot Dhuafa Sulsel sedang dalam perbaikan, distribusi informasi tetap dilakukan melalui media sosial dan customer service yang aktif.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Amil

RRP menyampaikan bahwa kinerja amil sangat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu:

- Kompetensi amil**, dalam memahami tata kelola dana ZISWAF;
- Motivasi**, yang ditopang oleh empati dan nilai kemanusiaan;
- Kepribadian**, meliputi nilai keimanan, kerja sama, dan komitmen;
- Lingkungan kerja**, meskipun sederhana namun mendukung produktivitas;
- Disiplin kerja**, terutama dalam aspek kedisiplinan waktu dan tanggung jawab.

Peran Relawan

Muhammad Nur Khaidir (MNK), selaku informan pendukung, menjelaskan bahwa relawan Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) memiliki peran strategis dalam operasional lembaga, khususnya dalam kegiatan sosial kemanusiaan. DDV menjalankan fungsi mulai dari pendistribusian kurban, sosialisasi zakat, hingga edukasi publik. Proses perekrutan relawan dilakukan melalui *Volunteer Leadership Camp* (VLC), yang disertai pelatihan dan seleksi. Pengalaman unik MNK antara lain adalah partisipasi dalam penyaluran zakat ke wilayah terpencil seperti Kepulauan Pangkep menggunakan kapal. Ia menekankan bahwa kerja relawan dilakukan atas dasar keikhlasan dan semangat gotong royong, tanpa mengharapkan imbalan material.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan utama yang dihadapi dalam penghimpunan ZISWAF meliputi:

- a) Sulitnya mempertahankan donatur tetap;
- b) Persaingan dengan lembaga filantropi lain;
- c) Rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat;
- d) Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten;
- e) Keterbatasan sarana digital dan akses informasi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Dompot Dhuafa Sulsel mengadopsi strategi edukasi publik, pelatihan amil, penguatan media sosial, serta kerja sama dengan perusahaan melalui program CSR.

Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Dompot Dhuafa Sulsel mengimplementasikan berbagai strategi, seperti:

- a) Pembukaan gerai donasi di area strategis;
- b) Penyediaan layanan customer service dan jemput zakat;
- c) Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital;
- d) Pelaksanaan konser amal untuk segmen milenial;
- e) Pelatihan internal amil dan kampanye digital edukatif;
- f) Penguatan program Ramadan untuk meningkatkan kesadaran berzakat.

Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi merupakan salah satu nilai utama yang dijaga Dompot Dhuafa Sulsel. RRP menjelaskan bahwa proses rekonsiliasi dana dilakukan secara berkala, dan setiap transaksi dicatat serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil audit tersebut dipublikasikan secara terbuka melalui media sosial dan laporan tahunan.

Pemetaan Penerima Manfaat

Dompot Dhuafa Sulsel melakukan pemetaan mustahik dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Identifikasi kebutuhan;
- b) Pengumpulan data sosial ekonomi;
- c) Verifikasi lapangan;
- d) Kategorisasi program (pendidikan, ekonomi, dakwah, dll.);
- e) Evaluasi berkala untuk pengembangan program.

Hubungan dengan Donatur

Ibu Sitti Hadijah (SH), selaku donatur aktif, mengungkapkan bahwa transparansi dan pendekatan personal menjadi faktor utama loyalitasnya terhadap Dompot Dhuafa Sulsel. Ia merasa dihargai melalui pemberitahuan donasi via email, pelaporan berkala, serta ajakan partisipasi dalam event lembaga. Walau juga berdonasi ke lembaga lain, ia tetap menjadikan Dompot Dhuafa sebagai pilihan utama karena kepercayaan terhadap sistem dan integritas lembaga.

Harapan Donatur

Ibu Sitti menyampaikan harapan agar Dompot Dhuafa Sulsel dapat memperluas kontribusi sosial, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi. Ia percaya bahwa investasi di sektor pendidikan akan menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan bagi generasi mendatang.

PEMBAHASAN

Manfaat ZISWAF bagi Masyarakat

Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan merupakan cabang dari lembaga filantropi nasional yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Melalui berbagai program sosial, lembaga ini tidak hanya hadir di tengah masyarakat miskin di wilayah perkotaan, tetapi juga menjangkau komunitas terpencil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ZISWAF memiliki peran strategis dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Dana yang disalurkan terbukti mampu mengangkat derajat mustahik dari kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di kalangan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan teori *social capital* dan konsep *empowerment* dalam filantropi Islam (Kahf, 2015; Mohd Thas Thaker et al., 2016), yang menekankan bahwa distribusi ZISWAF yang efektif dapat mengurangi ketimpangan ekonomi secara signifikan.

Proses Penghimpunan Dana ZISWAF

Dalam hal penghimpunan dana, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan menerapkan strategi multikanal, baik secara digital maupun layanan langsung. Penggunaan website, media sosial, dan layanan QR code telah mempermudah proses donasi, khususnya bagi generasi muda. Strategi ini terbukti meningkatkan kenyamanan serta loyalitas donatur, sebagaimana ditunjukkan oleh Wahyuni dan Firmansyah (2021). Meskipun terdapat kendala seperti website yang belum aktif, kehadiran customer service dan penguatan kanal komunikasi lainnya tetap menjaga hubungan yang baik dengan para donatur.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Amil

Kinerja para amil dinilai cukup efektif dalam menjalankan tugas kelembagaan. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan seperti leadership camp, kelas Appilajara, dan pelatihan teknis lainnya. Temuan ini selaras dengan *Human Capital Theory* (Becker, 1993) serta didukung oleh studi Ab Rahman et al. (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan efisiensi tata kelola zakat. Faktor-faktor pendukung kinerja amil mencakup kompetensi profesional, motivasi, kepribadian, disiplin kerja, dan lingkungan yang mendukung. Namun, beberapa kendala juga muncul, seperti keterbatasan ruang kerja yang sempit dan kurang nyaman, serta beban kerja yang tidak merata. Kedisiplinan waktu juga menjadi isu, di mana sebagian amil hadir lebih lambat dari waktu kerja yang ditentukan. Solusi yang diajukan mencakup penjadwalan ulang jam kerja dan penetapan daftar tugas harian yang lebih terstruktur.

Peran Relawan dalam Organisasi Filantropi

Peran relawan sangat dominan dalam menjalankan program, terutama dalam distribusi bantuan. Keterlibatan mereka didorong oleh motivasi altruistik, pengalaman sosial, serta dukungan dari organisasi. Hal ini konsisten dengan model *volunteer engagement* (Snyder & Omoto, 2008), di mana pelatihan dan penguatan nilai-nilai internal menjadi penting dalam mempertahankan komitmen relawan terhadap organisasi.

Hambatan dan Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan antara lain rendahnya kesadaran publik terhadap ZISWAF, keterbatasan sumber daya manusia, serta meningkatnya persaingan antar lembaga filantropi. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan inovasi dalam strategi edukasi dan pemasaran. Riset oleh Salleh et al. (2020) menyarankan agar organisasi zakat bertransformasi secara digital dan memperkuat branding di era filantropi modern.

Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Dompot Dhuafa merancang berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi publik, seperti pelatihan intensif bagi amil serta konser amal. Strategi ini menunjukkan keberhasilan pendekatan *cause-related marketing* dan *experiential engagement*, sebagaimana ditegaskan oleh Saad et al. (2022), di mana nilai

emosional dan pengalaman langsung mampu mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat, khususnya generasi milenial.

Transparansi dan Akuntabilitas

Aspek transparansi juga mendapat perhatian serius. Audit eksternal dan pelaporan berbasis digital menjadi bagian dari implementasi prinsip *good governance*. Studi oleh Hassan & Mohammad (2020) menekankan bahwa transparansi adalah faktor penting dalam membangun kepercayaan donatur serta keberlanjutan lembaga zakat.

Pemetaan Mustahik

Distribusi ZISWAF dilakukan secara selektif dan berbasis data. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *data-driven philanthropy*, di mana keputusan distribusi dana dilakukan berdasarkan verifikasi dan kebutuhan riil. Studi Al-Khasawneh et al. (2021) merekomendasikan pemanfaatan sistem informasi zakat untuk meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam penyaluran dana.

Hubungan dengan Donatur

Hubungan antara Dompot Dhuafa dan donatur dibangun dengan pendekatan personal dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan praktik *relationship marketing*, di mana keterbukaan komunikasi dan kedekatan emosional menjadi kunci dalam menjaga loyalitas. Mansor dan Puteh Salin (2019) menemukan bahwa keterlibatan emosional dapat meningkatkan donasi berulang dan komitmen jangka panjang dari para donatur.

Harapan Donatur

Beberapa donatur menyampaikan harapan agar Dompot Dhuafa memperluas kontribusinya ke sektor pendidikan tinggi. Harapan ini telah dijawab melalui program *Youth Exelensia Scholarship (YES)* yang mencakup pembiayaan pendidikan, pembinaan karakter, dan pelatihan kepemimpinan. Studi oleh Masyita dan Nurzaman (2015) menekankan bahwa investasi zakat di sektor pendidikan memiliki efek ganda (*multiplier effect*) dalam pembangunan manusia dan ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Amil di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam pengumpulan ZISWAF dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni kompetensi, kepribadian, disiplin kerja, motivasi, dan lingkungan kerja. Kompetensi memungkinkan amil menjalankan tugas secara efektif, kepribadian yang baik mendukung kerja sama tim, kedisiplinan menjaga ketaatan terhadap aturan lembaga, motivasi mendorong dedikasi dan empati terhadap sesama, dan lingkungan kerja yang kondusif menciptakan kenyamanan dalam bekerja. Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi, seperti sulitnya mempertahankan donatur tetap, meningkatnya persaingan antar lembaga filantropi, keterbatasan dana untuk program, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ZISWAF. Untuk mengatasi hal tersebut, Dompot Dhuafa Sulsel menerapkan strategi inovatif seperti membuka gerai fundraising di ruang publik, menyediakan layanan jemput donasi, menyelenggarakan konser amal, serta memperkuat kanal digital dan pelatihan bagi amil. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berzakat dan berinfaq. Dengan pendekatan yang terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan zaman, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan mampu menjaga dan meningkatkan pengumpulan dana ZISWAF secara berkelanjutan.

REFERENSI

Ab Rahman, A., Alias, M. H., & Ahmad, A. (2022). Effectiveness of training programs for zakat management: A case of zakat institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 101-117. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0294>

- Abiyani, A., & Rizal, M. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Achmad, Y., & Indrarini, D. (2022). *Manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Al-Khasawneh, M. A., Salleh, M. S., & Ahmad, F. (2021). Enhancing zakat distribution using a data-driven decision support system: A proposed framework. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 698–713. <https://doi.org/10.1108/IJMA-08-2019-0164>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Persentase penduduk miskin Maret 2023 naik menjadi 8,70 persen*. Retrieved from <https://sulsel.bps.go.id>
- Bangun, W. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Dompot Dhuafa. (2022). *Laporan tahunan Dompot Dhuafa 2022*. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. (2022). *Profil dan program Dompot Dhuafa Sulsel*. Makassar: Dompot Dhuafa Sulsel.
- Fadila, N., Ramadhan, A., & Sari, D. (2024). *Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi modern*. Bandung: Alfabeta.
- Hassan, R., & Mohammad, M. T. S. (2020). Enhancing zakat transparency through digital reporting in Malaysia. *International Journal of Zakat*, 5(2), 24–37. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i2.216>
- Kahf, M. (2015). The role of waqf in improving the ummah welfare. In *IRTI Working Paper Series*.
- Kasmir. (2019). *Manajemen sumber daya manusia (Teori dan praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkunegara, A. A. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansor, N., & Puteh Salin, A. S. A. (2019). The impact of emotional engagement on donors' loyalty in Islamic philanthropic organizations. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(2), 259–274. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2018-0161>
- Masyita, D., & Nurzaman, M. S. (2015). The role of zakah in supporting human development: Evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 291–306. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2014-0003>
- Mohd Thas Thaker, M. A., Thaker, H. M. T., & Pitchay, A. A. (2016). Modeling crowd funding success: A social capital perspective. *International Journal of Economics and Management*, 10(S2), 350–366.
- Moehersono. (2019). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saad, R. A. J., Wahab, N. A., & Ismail, M. A. (2022). Cause-related marketing and experiential engagement in Islamic social finance institutions. *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1129–1144. <https://doi.org/10.1108/IJMA-03-2020-0071>
- Salleh, M. C. M., Hassan, R., & Yusof, M. A. (2020). Digital transformation in zakat institutions: A strategic perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 733–746. <https://doi.org/10.1108/IJMA-09-2018-0174>
- Sedarmayanti. (2020). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswoyo, B. E., & Haryono, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan implementasi kinerja*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Snyder, M., & Omoto, A. M. (2008). Volunteerism: Social issues perspectives and social policy implications. *Social Issues and Policy Review*, 2(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2008.00009.x>
- Soraya, F., Putri, N. A., & Harahap, R. (2020). *Motivasi kerja dalam organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, S., & Firmansyah, A. (2021). The effectiveness of digital zakat fundraising in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 305–326. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i2.1325>